

BAB I

PENDAHULUAN

Sajian pada bab I ini akan dipaparkan mengenai pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dirancang untuk proses pembelajaran siswa oleh guru, dalam upaya mencerdaskan. Dalam sebuah negara pasti mempunyai model pendidikan formal yang sifatnya wajib, dimana siswa meraih dan menuntut ilmu, untuk memperluas wawasan, mendapat pengalaman dan mencapai masa depan yang cemerlang. Selain menempuh pendidikan di sekolah formal, siswa juga dapat menempuh pendidikan di sekolah *non*-formal. Sekolah formal ataupun *non*-formal, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencerdaskan siswa melalui pendidikan.

Membahas mengenai pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagai modal pembangunan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (dalam Rahma, 2012) , pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti dapat memahami bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai, suatu proses dimana tidak hanya mencakup pengembangan kecerdasan intelektual saja, tapi harus mengembangkan kecerdasan sosial, seperti pengembangan karakter atau kepribadian siswa secara menyeluruh.

Dalam setiap pendidikan memiliki tujuan-tujuan, berikut adalah tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan, untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik dan demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut maka perlu adanya proses, dimana proses tersebut harus mampu menjadi dasar-dasar pembentukan karakter bangsa, agar terbentuk siswa yang memiliki kecerdasan sosial dalam pendidikan berkarakter. Peneliti memahami bahwasannya pendidikan karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Berdasarkan pemaparan pendidikan karakter tersebut, pengembangan karakter nampak sangat jelas menjadi ruh dari pendidikan di Indonesia. Maka dari itu dalam sebuah pendidikan wajib menanamkan pendidikan karakter, tidak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan IPS yang memiliki berbagai tujuan ditingkat menengah pertama. Seperti yang dijelaskan oleh Somantri (2001, hlm. 260), tujuan pembelajaran IPS pada umumnya, yakni menjadi *good citizen* atau warga negara yang baik. Sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi kepada manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan hubungannya dengan lingkungan sekitar. Salah satu cara menjadikan peserta didik sebagai *good citizen* adalah dengan menggunakan masyarakat dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa, dimana siswa belajar untuk mengenal dirinya, lingkungan sekolahnya serta masyarakat. Selain itu, penggunaan sumber belajar berupa masyarakat dan lingkungan sekolah ini pun melatih siswa untuk peka dan tanggap terhadap fenomena maupun peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1980, hlm. 16), yang menyatakan:

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang-bidang yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS yang belum mengangkat masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan

suatu bidang pengetahuan yang tidak berpijak pada kenyataan. IPS yang bersumber kepada kenyataan tidak mungkin mencapai sasaran dan tujuannya, dan tidak akan memenuhi tuntutan kemasyarakatan.

Berdasarkan pendapat Sumaatmadja di atas peneliti dapat memahami bahwa IPS merupakan suatu ilmu praktis yang seharusnya bersumber dari fenomena dan kehidupan masyarakat, sebagai objek belajar peserta didik, agar terbentuk peserta didik yang berkarakter, peka, peduli terhadap lingkungan dan siap dalam memecahkan masalah di dalam masyarakat. Penelitian ini memanfaatkan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekolah, sebagai sumber belajar, untuk mendekatkan dan melatih siswa agar peka dan berempati terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat memahami bahwa, salah satu nilai yang sangat penting bagi siswa sebagai makhluk sosial adalah rasa empati. Hal ini dilatar belakangi oleh kondisi saat ini yang menunjukkan kecenderungan kurang tertanamnya rasa empati siswa. Seperti yang terlihat dalam beberapa kasus yang menunjukkan kurangnya rasa empati siswa, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, peneliti mendapatkan temuan bahwa terdapat indikasi-indikasi yang menandakan bahwa sikap empati siswa kelas VII-G yang berjumlah 36 orang dimana, 19 orang siswa dan 17 orang siswi, masih rendah. Adapun permasalahan/ indikasi yang terlihat oleh peneliti pada saat observasi, diantaranya: Kurangnya rasa hormat terhadap guru, saat guru menjelaskan materi pelajaran. Pada saat teman satu kelas mengalami kesulitan, tidak ada yang berinisiatif untuk menolongnya. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik terlihat melakukan *bullying* terhadap teman yang cenderung pendiam di dalam kelas. Dan yang terakhir, mengejek teman yang memiliki kehidupan ekonomi yang rendah, hal tersebut terlihat saat salah seorang siswa mengejek siswa lain yang tidak menggunakan *smartphone*.

Kau (2010) menyatakan fenomena menurunnya perilaku prososial pada remaja dapat dilihat pada rendahnya perilaku tolong menolong, berbagi, dan bekerjasama, antara remaja dengan remaja, orang lain, orang tua, maupun masyarakat. Perilaku prososial tidak semata-mata berdasarkan pada logika, pemahaman, atau penalaran, karena beberapa kondisi emosi menjadi penyebab dari munculnya perilaku prososial, diantaranya empati. Dari hasil pengamatan

peneliti tersebut tampak jelas bahwa siswa kelas VII-G memiliki kecenderungan rendahnya rasa empati sebagai wujud terhadap kepedulian lingkungan sekitar. Dengan keadaan siswa tersebut, maka dari itu peneliti mengambil fokus penelitian kali ini, yaitu untuk meningkatkan rasa empati siswa SMP Negeri 5 Bandung di kelas VII-G. Penanaman sifat empati pada siswa sulit diterapkan, apalagi di jaman serba canggih dan modern seperti sekarang ini, dimana *gadget* dan media sosial membuat mereka tidak berinteraksi secara langsung dan mengakibatkan rendahnya rasa empati siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti tersebut tampak jelas bahwa siswa kelas VII-G memiliki kecenderungan rendahnya rasa empati sebagai wujud terhadap kepedulian lingkungan sekitar. Dengan keadaan siswa tersebut, maka dari itu peneliti mengambil fokus penelitian kali ini, yaitu untuk meningkatkan rasa empati siswa SMP Negeri 5 Bandung di kelas VII-G. Penanaman sifat empati pada siswa sulit diterapkan, apalagi di jaman serba canggih dan modern seperti sekarang ini, dimana *gadget* dan media sosial membuat mereka tidak berinteraksi secara langsung dan mengakibatkan rendahnya rasa empati siswa.

Guna meningkatkan rasa empati siswa, peneliti memilih menggunakan media *photo story* sebagai alat atau media untuk meningkatkan rasa empati siswa dalam pembelajaran IPS. Pemilihan media ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kelas yaitu kurangnya rasa empati siswa terhadap lingkungan sekitar. Pemilihan media foto ini juga pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu, Tyas Agung Pratama (2014) yang dilakukan pada kelas VII-14 SMP Negeri 9 Bandung, dalam skripsi yang berjudul “Media *Photo Story* Dina Ngaronjatkeun Kemampuan Nulis Anak” dan hasilnya baik dan dapat menangani kondisi kelas yang malas untuk menulis menjadi tidak malas lagi dalam proses pembelajaran bahasa Sunda.

Penggunaan media ini juga pernah digunakan oleh Muhammad Zairomadion Lubis (2013) yang dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Pinang, dalam tugas akhirnya yang diberi judul “Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media *Photo Story*” dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bisa dikategorikan cukup baik, dimana siswa yang awalnya

kurang dalam menulis berita menjadi baik dalam hal tersebut. Adapun harapan peneliti menggunakan media yang sama dengan peneliti sebelumnya, yaitu untuk meningkatkan rasa empati siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “***Peningkatan Rasa Empati Siswa Melalui Media Photo Story dalam Pembelajaran IPS. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung)***” dengan harapan penelitian ini dapat berguna dalam memecahkan kondisi siswa yang kurang berempati terhadap lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, agar permasalahan lebih terfokus dan terarah maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain media *photo story*, untuk meningkatkan rasa empati siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *photo story*, untuk meningkatkan rasa empati siswa kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *photo story*, untuk meningkatkan rasa empati siswa di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa empati siswa melalui media *photo story* dalam pembelajaran IPS. Sedangkan untuk tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain proses pembelajaran IPS melalui media *photo story* untuk meningkatkan rasa empati siswa kelas VII-G di SMP Negeri 5 Bandung.
2. Melaksanakan proses pembelajaran IPS melalui penerapan media *photo story* untuk meningkatkan rasa empati siswa kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung.

3. Merefleksikan kendala yang dihadapi dan solusinya dalam proses pembelajaran IPS melalui media *photo story* untuk meningkatkan rasa empati siswa kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung.

D. Manfaat penelitian

Manusia pada dasarnya diciptakan untuk hidup secara bersama-sama tidak individualis. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran IPS selaku mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa, salah satu pembahasan di dalamnya tentang interaksi dengan lingkungan alam, sosial dan lingkungan ekonomi. Pada materi tersebut siswa dituntut untuk berempati terhadap keadaan atau permasalahan yang diakibatkan oleh lingkungan sekitar mereka. Maka dari itu proses pembelajaran IPS haruslah membimbing siswa untuk memiliki rasa empati. Maka peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan rasa empati siswa, serta beberapa manfaat yang bersifat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama mengenai media *photo story* untuk meningkatkan rasa empati siswa dan sebagai referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa untuk meningkatkan rasa empati mereka, serta memiliki kepekaan dan tanggap terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi siswa sebagai penerapan variasi tugas dalam pembelajaran IPS. Dengan adanya tugas pembuatan media *photo story* diharapkan proses pelajaran akan lebih menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih antusias dan lebih cepat menyerap pelajaran.

b. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru, penelitian memiliki manfaat untuk dijadikan referensi dalam pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran IPS yang tepat agar sesuai dengan kondisi dalam kelas sebagai peningkatan rasa empati siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah memiliki manfaat untuk bahan masukan terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah, agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya dijenjang sekolah menengah pertama dan berpartisipasi memperbaiki pendidikan dalam tingkat nasional.

d. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penguatan serta pengalaman bagi peneliti, sebagai bekal dalam menghadapi siswa dalam pemanfaatan media *photo story* untuk meningkatkan rasa empati.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Struktur penulisan dalam penyusunan skripsi ini dapat dilihat berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I menjelaskan pendahuluan. Bab ini menguraikan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung, rumusan masalah berupa pertanyaan, lalu pada bab ini juga membahas tentang tujuan masalah yang di ambil dari identifikasi latar belakang masalah, kemudian membahas mengenai manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis dan yang terakhir membahas tentang sistematika penulisan.

Bab II membahas kajian pustaka. Pada bab ini menguraikan rumusan pustaka dan pendapat para ahli yang terkait dengan skripsi dan diambil oleh peneliti dalam menyusun penulisan skripsi ini. kajian pustaka ini berpaku pada artikel, buku, kripsi, tesis, literature yang berhubungan dengan tema penelitian. Adapun kajian pustaka yang dijadikan landasan penelitian adalah mengenai pendidikan, pengertian IPS, tujuan pembelajaran IPS, pengertian empati, ciri empati, indikator empati serta dikaitkan dengan media pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian yaitu *photo story*, manfaat *photo story* dan langkah-langkah pembuatan *photo story*.

Bab III memaparkan metode penelitian. Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung dan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dari perencanaan, prosedur pelaksanaan analisis data teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data .

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung yang sudah peneliti lakukan. maka pada bab ini membahas tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pada bab ini juga membahas hasil penelitian yang membahas tentang peningkatan rasa empati siswa melalui media *photo story* dalam pembelajaran IPS. Hal-hal yang dijelaskan dalam bab ini yaitu mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan sesuai dengan pendekatan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pembahasan kegiatan tiap siklusnya mencakup kegiatan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) serta membahas mengenai hasil data yang didapatkan dan kemudian dianalisis

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti dari hasil penelitiannya yang telah dilakukan di kelas VII-G SMP Negeri 5 Bandung, sebagai jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah mengenai peningkatan rasa empati siswa dalam pembelajaran IPS melalui media *photo story*, serta saran dan rekomendasi oleh peneliti yang berdasarkan proses penelitian untuk penelitian kedepannya, agar peneliti berikutnya tidak melakukan kesalahan yang sama dengan peneliti sebelumnya.